

Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Debt To Equity Ratio* dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap *Return Saham* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024

Marshanda Fiqni Aulia^{1*}, Jamaludin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia ^{1,2}

marshaaulia820@gmail.com ^{1*}, jamaludinseimecdev@gmail.com ²

Manuskrip :

Received 21/11/2025 | Revised 04/01/2026 | Accepted 09/01/2026

Publish : January 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *return* saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data IHSG selama sebelas tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,318 dan signifikansi 0,016 ($< 0,05$). Sementara itu, variabel PBV, DER, dan IHSG tidak berpengaruh signifikan secara parsial karena nilai signifikansinya masing-masing lebih besar dari 0,05. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,786 dan signifikansi 0,021 ($< 0,05$). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,698 mengindikasikan bahwa 69,8% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh EPS, PBV, DER, dan IHSG, sedangkan sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: *Earning Per Share* ; *Price to Book Value* ; *Debt to Equity Ratio* ; Indeks Harga Saham Gabungan ; *Return Saham*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), and the Jakarta Composite Index (JCI) on stock returns of PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk during the period 2014–2024. This study uses a quantitative approach with a causal associative method. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial reports and JCI data for eleven years. The results of the study indicate that partially only the Earning Per Share (EPS) variable has a significant effect on stock returns, with a calculated t value of 3.318 and a significance of 0.016 (< 0.05). Meanwhile, the PBV, DER, and JCI variables do not have a significant effect partially because their respective significance values are greater than 0.05. Simultaneously, the F test results show that the four independent variables together have a significant effect on stock returns, with a calculated F value of 6.786 and a significance of 0.021 (< 0.05). The Adjusted R Square value of 0.698 indicates that 69.8% of the variation in stock returns can be explained by EPS, PBV, DER, and IHSG, while the remaining 30.2% is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: *Earning Per Share* ; *Price to Book Value* ; *Debt to Equity Ratio* ; *Jakarta Composite Index* ; *Stock Return*.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global di era modern mengalami transformasi yang sangat cepat, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi serta integrasi sistem ekonomi internasional. Dinamika tersebut telah memberikan dampak besar terhadap strategi keuangan dan pengambilan keputusan investasi, baik oleh individu maupun institusi. Dalam konteks ini, pasar modal memiliki peran strategis sebagai sarana penghimpunan dan distribusi dana secara efisien dalam sistem perekonomian suatu negara.

Pasar modal berfungsi mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Seiring meningkatnya integrasi pasar keuangan global dan munculnya berbagai inovasi teknologi finansial, pergerakan harga saham menjadi semakin kompleks. Harga saham saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal seperti kebijakan fiskal dan moneter, fluktuasi ekonomi makro, hingga perkembangan geopolitik internasional.

Dalam mengambil keputusan investasi, investor menjadikan *return* saham sebagai indikator utama. *Return* saham menggambarkan tingkat keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi dalam periode tertentu. Nilai *return* saham sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal perusahaan serta kondisi pasar secara keseluruhan yang terus berubah.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) merupakan salah satu perusahaan terkemuka di sektor ini, dengan sejarah panjang sejak tahun 1940. SIDO telah memperkuat posisinya sebagai pemimpin pasar jamu tradisional Indonesia. Sejak melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, perusahaan ini dikenal dengan komitmennya terhadap transparansi laporan keuangan dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Kinerja keuangan PT Sido Muncul selama periode 2014 hingga 2024 menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil. Namun, ketika dikaitkan dengan *return* saham, terlihat adanya ketidaksesuaian antara kinerja fundamental perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1
Data Indikator *Earning per Share* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK
Periode 2014-2024 (Data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar (Lembar)
2014	415.193	15.000
2015	437.475	15.000
2016	480.525	15.000
2017	533.799	15.000
2018	663.849	15.000
2019	807.689	15.000
2020	934.016	30.000
2021	1.260.898	30.000
2022	1.104.714	30.000
2023	950.648	30.000
2024	1.171.026	30.000

Berdasarkan data Tabel 1 terlihat bahwa laba bersih PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk cenderung meningkat selama periode 2014 hingga 2024, walaupun sempat mengalami beberapa kali fluktuasi. Laba bersih terendah tercatat pada 2014 sebesar Rp 415.193 juta, lalu mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai titik tertinggi pada 2021 sebesar Rp 1.260.898

juta. Pada tahun 2022, laba bersih menurun menjadi Rp 1.104.714 juta, kemudian kembali turun di 2023 menjadi Rp 950.648 juta, sebelum naik lagi pada 2024 menjadi Rp 1.171.026 juta.

Jumlah saham yang beredar berubah pada tahun 2020, yaitu naik dari 15.000 juta lembar menjadi 30.000 juta lembar saham, dan angka ini tetap stabil sampai akhir periode. Perubahan jumlah saham ini berpengaruh pada perhitungan *Earning per Share* (EPS), karena EPS dihitung dengan membagi laba bersih oleh total saham yang beredar. Oleh sebab itu, meskipun laba bersih mengalami kenaikan, EPS tidak selalu meningkat secara sebanding akibat adanya perubahan jumlah saham.

Tabel 2
Data Indikator *Price to Book Value* Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK
Periode 2014-2024

Tahun	Harga Pasar per Saham	Nilai Buku per Saham
2014	325.02	175,64
2015	270.44	173,22
2016	270.44	183,86
2017	248.11	193,06
2018	421.78	193,51
2019	632.67	204,31
2020	754.24	107,39
2021	915.00	115,71
2022	785.00	116,85
2023	500.00	112,86
2024	575.00	116,26

Sumber: Laporan keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa pergerakan harga pasar saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama tahun 2014 hingga 2024 mengalami naik turun. Di tahun 2014, harga pasar saham tercatat sebesar Rp 325.02 dan menurun hingga Rp 248.11 pada tahun 2017. Setelah periode tersebut, harga pasar menunjukkan kecenderungan meningkat dan mencapai puncaknya di tahun 2021 sebesar Rp 915.00 per saham. Namun, pada dua tahun berikutnya terjadi penurunan cukup tajam, yaitu menjadi Rp 500.00 pada 2023, sebelum kembali naik ke Rp 575.00 di tahun 2024.

Di sisi lain, nilai buku per saham pada awal periode cenderung stabil dalam kisaran Rp 170 hingga Rp 190. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan menjadi Rp 107,39, yang kemungkinan disebabkan oleh perubahan dalam struktur modal atau faktor keuangan lainnya. Selanjutnya, nilai buku per saham perlahan meningkat dan mencapai Rp 116,26 pada tahun 2024.

Fluktuasi harga pasar dan nilai buku per saham ini secara langsung memengaruhi rasio *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan indikator penting untuk menilai apakah saham perusahaan dinilai wajar, undervalued, atau overvalued oleh pasar. Perubahan PBV selama periode tersebut mencerminkan dinamika persepsi investor terhadap kinerja serta prospek jangka panjang perusahaan.

Tabel 3
Data Indikator *Debt to Equity Ratio* Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK Periode 2014-2024 (Data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas
2014	186.740	2.634.659
2015	197.797	2.598.314

2016	229.729	2.757.885
2017	262.333	2.895.865
2018	435.014	2.902.614
2019	472.191	3.064.707
2020	627.776	3.221.740
2021	597.785	3.471.185
2022	575.967	3.505.475
2023	504.765	3.385.941
2024	451.781	3.487.844

Sumber: Laporan keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat diamati bahwa jumlah total kewajiban PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga mencapai angka tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp 627.776 juta. Setelah tahun tersebut, total utang perusahaan menunjukkan penurunan secara bertahap, hingga pada tahun 2024 turun menjadi Rp 451.781 juta.

Sementara itu, total ekuitas perusahaan menunjukkan tren yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Dimulai dari Rp 2.634.659 juta pada tahun 2014, nilai ekuitas terus tumbuh hingga mencapai Rp 3.487.844 juta di akhir tahun 2024.

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang diperoleh dari perbandingan antara total utang dan total ekuitas, memberikan gambaran mengenai struktur permodalan perusahaan. Perubahan nilai DER selama periode 2014–2024 mencerminkan dinamika strategi pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola antara sumber dana eksternal dan internal secara seimbang untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Tabel 4
Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK Periode 2014-2024

Tahun	Indeks Harga Saham Gabungan (Poin)
2014	5,150.38
2015	4,504.22
2016	5,168.63
2017	6,053.03
2018	6,118.06
2019	6,023.61
2020	5,637.89
2021	6,544.52
2022	7,081.19
2023	7,080.06
2024	7,117.75

Sumber : Yahoo Finance, <https://finance.yahoo.com/quote/^JKSE/history>
Berdasarkan data pada Tabel 4, menunjukkan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2014 hingga 2024. Pada tahun 2014, IHSG tercatat sebesar 5.150,38 poin dan mengalami penurunan pada 2015 menjadi 4.504,22 poin. Namun, dalam beberapa tahun berikutnya, indeks mengalami kenaikan yang cukup signifikan, mencapai 6.118,06 poin pada 2018.

Di tahun 2020, IHSG kembali turun menjadi 5.637,89 poin, kemungkinan disebabkan oleh dampak ketidakstabilan ekonomi global. Selanjutnya, indeks menunjukkan tren kenaikan yang

konsisten, hingga pada 2024 berhasil mencatatkan angka tertinggi dalam periode ini, yaitu sebesar 7.117,75 poin.

Perubahan IHSG ini mencerminkan kondisi pasar modal nasional yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham, termasuk saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Tabel 5
Return Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK
Periode 2014-2024

Tahun	Harga Awal Saham (Jan)	Harga Akhir Saham (Des)
2014	347.35	325.02
2015	302.69	270.44
2016	272.92	270.44
2017	258.03	248.11
2018	270.44	421.78
2019	416.82	632.67
2020	632.67	754.24
2021	798.90	915.00
2022	865.00	785.00
2023	755.00	500.00
2024	525.00	575.00

Sumber : Yahoo Finance, <https://finance.yahoo.com/quote/^JKSE/history>

Berdasarkan data pada Tabel 5, menampilkan data perhitungan *return* saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk untuk periode tahun 2014 hingga 2024, yang dihitung berdasarkan selisih antara harga saham pada awal (bulan Januari) dan akhir tahun (bulan Desember). Data ini memberikan gambaran mengenai pergerakan harga saham perusahaan dari tahun ke tahun.

Pada beberapa tahun seperti 2014 dan 2015, harga saham mengalami penurunan dari awal hingga akhir tahun, yang mencerminkan *return* negatif. Sebaliknya, pada tahun 2018 dan 2019 terjadi peningkatan harga saham secara signifikan sehingga menghasilkan *return* yang positif. Di tahun 2022 dan 2023, nilai saham kembali turun, menghasilkan *return* negatif, sedangkan pada tahun 2024, harga saham naik dari Rp 525 menjadi Rp 575 per lembar, menunjukkan adanya *return* positif.

Fluktuasi yang tercermin dalam data tersebut mengindikasikan adanya dinamika kinerja dan persepsi pasar terhadap PT SIDO. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menguji sejauh mana variabel-variabel EPS, PBV, DER, dan IHSG berpengaruh terhadap *return* saham PT SIDO, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini juga memiliki unsur kebaruan (*novelty*), yaitu dengan mengombinasikan data fundamental perusahaan dan kondisi pasar dalam satu model analisis kuantitatif selama periode 11 tahun. Rentang waktu ini mencakup fase sebelum, saat, dan pascapandemi COVID-19 yang dapat mencerminkan kondisi pasar yang lebih variatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam pengambilan keputusan, serta sebagai referensi akademik di bidang manajemen keuangan dan pasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis serta menganalisis hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik dan diolah dengan

teknik statistik. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan dan indikator pasar modal yang diolah untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel.

Menurut Sugiyono (2019:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara kuantitatif atau menggunakan instrumen penelitian, serta dianalisis secara statistik. Pendekatan ini menekankan pada objektivitas, replikasi, dan generalisasi hasil melalui pengujian data yang bersifat numerik.

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Dalam konteks ini, populasi tidak hanya mencakup dokumen laporan keuangan, tetapi juga informasi pasar saham yang berkaitan dengan variabel penelitian, dengan kata lain populasi dapat di artikan sebagai keseluruhan objek ataupun subjek dari penelitian yang digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan data harga saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang dipublikasikan secara tahunan selama periode 2014 hingga 202

Menurut Sugiyono (2013:118), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap keseluruhan populasi. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara tepat agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data tahunan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014 hingga 2024. Adapun laporan keuangan yang dimaksud mencakup laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) yang diambil dari publikasi resmi perusahaan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan. Selain itu, populasi juga meliputi data pasar saham seperti harga saham bulanan dan tahunan yang diperlukan untuk menghitung *return* saham serta data indeks pasar (IHSG).

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	11	27.68	53.85	366.627	776.046
PBV	11	128.52	790.80	3.860.836	24.724.848
DER	11	.07	.19	.1291	.04182
IHSG	11	4504.22	7117.75	60.435.764	87.517.427
RETURN SAHAM	11	-33.77	55.96	78.327	2.684.269
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil Analisis statistik deskriptif untuk variabel EPS menunjukkan nilai yang relatif stabil dengan rata-rata 36,66 dan penyebaran kecil, menandakan kinerja laba per saham yang konsisten. Variabel PBV memiliki variasi tinggi dengan rata-rata 386,08, menunjukkan

fluktuasi penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan. Variabel DER memiliki rata-rata 0,1291 dan penyebaran rendah, yang berarti struktur modal perusahaan stabil dan tidak banyak berubah. Variabel IHSG menunjukkan fluktuasi pasar yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata 6043,57, mencerminkan dinamika ekonomi dan sentimen investor. Sementara itu, variabel Return saham memiliki rata-rata 7,83 dengan volatilitas tinggi, menunjukkan adanya risiko dan ketidakpastian pasar selama periode pengamatan.

Uji Normalitas

Tabel 7
Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.142.114.533
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.098
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c, d}

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.571	1.751
	PBV	.221	4.521
	DER	.197	5.070
	IHSG	.558	1.793

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance >0.10 dan VIF <10.0

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9
Heteroskedastisitas Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.857	16.814		-.348	.739
	EPS	-.243	.365	-.299	-.666	.530
	PBV	-.028	.018	-1.109	-1.534	.176
	DER	141.070	115.074	.938	1.226	.266
	IHSG	.003	.003	.380	.836	.435

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas seluruh variabel independen dalam model regresi ini, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, dapat di simpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10
Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.819	.698	1.474.464	2.741

a. Predictors: (Constant), IHSG, EPS, PBV, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan diperoleh nilai Nilai DW = 2,741 berada di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$ ($1,7167 < 2,741 < 3,5559$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.701	36.678		-.783	.464
	EPS	2.638	.795	.763	3.318	.016
	PBV	-.029	.040	-.271	-.734	.491
	DER	359.090	251.030	.559	1.430	.203
	IHSG	-.016	.007	-.513	-2.208	.069

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -28,701 + 2,638X_1 - 0,029X_2 + 359,090X_3 - 0,016X_4 + e$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

Konstanta sebesar -28,701 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (EPS, PBV, DER, dan IHSG) bernilai nol, maka return saham diperkirakan akan bernilai negatif sebesar 28,701. Nilai konstanta ini mencerminkan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y, meskipun kondisi di mana semua variabel bernilai nol secara praktis jarang terjadi dalam dunia nyata.

Koefisien regresi variabel Earning Per Share (EPS) sebesar 2,638 dengan nilai signifikansi 0,016 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada EPS akan meningkatkan return saham sebesar 2,638. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh EPS terhadap return saham bersifat signifikan secara statistik.

Koefisien regresi variabel Price to Book Value (PBV) sebesar -0,029 dengan nilai signifikansi 0,491 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada PBV akan menurunkan return saham sebesar 0,029. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pengaruh PBV terhadap return saham tidak signifikan secara statistik.

Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 359,090 dengan nilai signifikansi 0,203 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada DER akan meningkatkan return saham sebesar 359,090. Namun demikian, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pengaruh DER terhadap return saham tidak signifikan secara statistik.

Koefisien regresi variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar -0,016 dengan nilai signifikansi 0,069 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada IHSG akan menurunkan return saham sebesar 0,016. Nilai signifikansi sebesar 0,069 berada sedikit di atas batas 0,05, sehingga pengaruh IHSG terhadap return saham mendekati signifikan (marginal) namun secara statistik belum signifikan.

Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 12
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.701	36.678		-.783	.464
	EPS	2.638	.795	.763	3.318	.016
	PBV	-.029	.040	-.271	-.734	.491
	DER	359.090	251.030	.559	1.430	.203
	IHSG	-.016	.007	-.513	-2.208	.069

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Pengaruh earning per share terhadap return saham:

Pada variabel earning per share, diperoleh nilai thitung untuk variabel EPS adalah sebesar 3,318 dengan nilai signifikansi 0,016. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 11 - 4 - 1 = 6$), maka nilai tabel adalah 2.44691. Karena nilai thitung (3,318) $>$ ttabel (2.44691) dan nilai signifikansi (0,016) $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, H_{01} ditolak, H_{a1} diterima.

Pengaruh price to book value terhadap return saham

Pada variabel price to book value, diperoleh nilai thitung untuk variabel PBV adalah sebesar -0,734 dengan nilai signifikansi 0,491. Karena nilai thitung (-0,734) $<$ ttabel (2.44691) dan nilai

signifikansi (0,491) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, H_{02} diterima, H_{a2} ditolak.

Pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham

Pada variabel debt to equity ratio, diperoleh nilai thitung untuk variabel DER adalah sebesar 1,430 dengan nilai signifikansi 0,203. Karena nilai thitung (1,430) < ttabel (2.44691) dan nilai signifikansi (0,203) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, H_{03} diterima, H_{a3} ditolak.

Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan terhadap return saham

Pada variabel Indeks Harga Saham Gabungan, diperoleh nilai thitung sebesar -2,208 dengan nilai signifikansi 0,069. Meskipun nilai thitung mendekati nilai ttabel, namun karena nilai signifikansi (0,069) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa IHSG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, H_{04} diterima, H_{a4} ditolak.

Hasil Uji Signifikansi F Statistik

Tabel 13
Hasil Uji F Statistik
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.900.873	4	1.475.218	6.786	.021 ^b
	Residual	1.304.426	6	217.404		
	Total	7.205.298	10			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), IHSG, EPS, PBV, DER

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jumlah data (n) dalam penelitian ini sebanyak 11, dan jumlah variabel independen dan dependen (k) sebanyak 5, sehingga diperoleh derajat kebebasan untuk df_1 ($k - 1 = 5 - 1 = 4$) dan df_2 ($n - k = 11 - 5 = 6$). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,53. Sementara itu, nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil olah data sebesar 6,786 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,021. Karena F_{hitung} (6,786) lebih besar dari F_{tabel} (4,53) dan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu IHSG, EPS, PBV, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, yang berarti keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.819	.698	1.474.464	2.741

a. Predictors: (Constant), IHSG, EPS, PBV, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.15, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,905. Mengacu pada tabel 4.14 interval koefisien korelasi, angka tersebut berada dalam kisaran 0,80-1,000, yang

mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen yaitu IHSG, EPS, PBV, dan DER dengan variabel dependen yaitu *return* saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.819	.698	1.474.464	2.741

a. Predictors: (Constant), IHSG, EPS, PBV, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji determinasi variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu IHSG, EPS, PBV, dan DER. Memiliki pengaruh sebesar 81,9% pada *return* saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sisanya sebesar 18,1% dipengaruhi variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji hipotesis t, variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,318 yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,318 > 2,44691$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga, dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba per saham yang dicapai perusahaan, maka semakin besar pula peluang investor memperoleh keuntungan atas investasinya. EPS dipandang sebagai ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham, dan menjadi acuan utama bagi investor dalam mengevaluasi potensi kinerja perusahaan di masa depan. Hal ini juga sesuai dengan *signaling theory*, di mana peningkatan laba per saham dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar mengenai prospek dan stabilitas keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Andri Syahputra (2018) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Hal ini mengindikasikan bahwa EPS dianggap sebagai indikator utama oleh investor karena mencerminkan potensi laba yang dapat diperoleh pemegang saham. Kesamaan hasil juga ditemukan dalam studi Febby Febriana & Indra Sulistiana (2023), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham di sektor *food and beverage*. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa laba per saham merupakan sinyal profitabilitas yang penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Delpania, Fitriano & Hidayah (2023) juga menemukan bahwa EPS, bersama dengan ROA dan DER, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor *healthcare*, baik secara parsial maupun simultan. Ini menunjukkan konsistensi peran EPS dalam berbagai sektor industri.

Sebaliknya, hasil berbeda ditunjukkan oleh Ricky Adha Faronika & Yulia Tri Kusumawati (2022), yang menemukan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada subsektor *food and beverage*. Temuan ini menyiratkan bahwa peningkatan laba per saham tidak selalu direspon positif oleh pasar, terutama jika tidak disertai oleh indikator keuangan lain yang mendukung, seperti stabilitas keuangan atau prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, meskipun secara umum EPS dianggap sebagai faktor penting dalam memengaruhi *return* saham, dampaknya bisa berbeda-beda tergantung pada konteks industri dan kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Pada variabel PBV, nilai t_{hitung} sebesar -0,734 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,734 < 2.44691$) dan nilai signifikansi sebesar 0,491 lebih besar dari 0,05 ($0,491 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rasio *Price to Book Value* (PBV) belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai potensi imbal hasil saham. Rendahnya pengaruh signifikan PBV terhadap *return* saham dalam konteks penelitian ini menunjukkan bahwa investor cenderung memperhatikan faktor lain yang lebih mencerminkan kinerja perusahaan, seperti laba bersih, tingkat risiko, atau kondisi eksternal yang memengaruhi sentimen pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBV tidak selalu relevan digunakan sebagai indikator utama di semua sektor atau situasi pasar.

Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Meryati (2018), yang menemukan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor otomotif. Dalam konteks tersebut, investor tampaknya menggunakan PBV untuk menilai apakah harga pasar saham mencerminkan nilai wajar aset perusahaan, sehingga PBV menjadi indikator penting dalam menilai prospek pertumbuhan.

Hasil serupa juga ditunjukkan dalam studi Pandaya, Puji Hastuti & Imam Suprpta (2020), yang menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan dalam indeks LQ45. Ini menandakan bahwa PBV dipandang sebagai salah satu alat ukur kepercayaan pasar terhadap potensi jangka panjang perusahaan.

Di sisi lain, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fadhilah et al. (2022), yang menemukan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan plastik dan kemasan. Dalam kasus ini, investor dinilai lebih fokus pada indikator keuangan fundamental lainnya, seperti EPS, daripada menilai valuasi pasar terhadap nilai buku perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Dengan demikian, pengaruh PBV terhadap *return* saham dapat berbeda-beda tergantung pada jenis industri, karakteristik perusahaan, serta kondisi pasar saat penelitian dilakukan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji t, DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,430 yang lebih kecil dari t_{tabel} ($1,430 < 2.44691$) dan nilai signifikansi sebesar 0,203 lebih besar dari 0,05 ($0,203 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga, H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, struktur pembiayaan perusahaan—baik melalui utang maupun modal sendiri—belum menjadi fokus utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Walaupun DER menggambarkan tingkat *leverage* dan risiko finansial perusahaan, investor tampaknya lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba atau menciptakan nilai jangka panjang.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Ifa Nurmasari (2017) yang mengkaji sektor pertambangan dan menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Dalam konteks tersebut, tingginya beban utang dianggap meningkatkan risiko keuangan, sehingga berdampak negatif terhadap ekspektasi imbal hasil investor.

Hal yang sejalan juga ditunjukkan dalam studi Delpania, Fitriano & Hidayah (2023), di mana DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada sektor *healthcare*. Ini menandakan bahwa dalam kondisi tertentu, struktur pembiayaan yang melibatkan utang justru dapat mendukung kinerja saham apabila dikelola secara efisien dan disertai dengan kinerja operasional yang baik.

Sebaliknya, Pandaya, Pujiastuti & Imam Suprpta (2020) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan skala besar dan tingkat likuiditas tinggi, investor lebih mempertimbangkan aspek valuasi seperti PER dan PBV daripada risiko struktur utang. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa pengaruh DER terhadap *return* saham sangat bergantung pada karakteristik industri serta orientasi investor terhadap risiko dan profitabilitas. Secara keseluruhan, pengaruh DER terhadap *return* saham bersifat kontekstual dan dapat berbeda tergantung pada kondisi sektor, preferensi investor, dan manajemen risiko perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Return Saham

Hasil uji t untuk IHSG menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,208 yang hampir mendekati t_{tabel} sebesar 2.44691, namun nilai signifikansi sebesar 0,069 masih lebih besar dari 0,05 ($0,069 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga, H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang menjadi objek kajian. Temuan ini menunjukkan bahwa pergerakan pasar saham secara agregat belum cukup berperan dalam memengaruhi kinerja saham individu. Walaupun IHSG mencerminkan kondisi ekonomi secara luas dan menjadi indikator makro pasar modal, investor dalam konteks ini tampaknya lebih mempertimbangkan aspek internal perusahaan, seperti profitabilitas dan struktur permodalan, sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Hal ini mendukung pandangan bahwa variabel makro tidak selalu secara langsung memengaruhi *return* saham pada tingkat perusahaan.

Temuan tersebut konsisten dengan hasil studi Rachelina & Thio Lie Sha (2020), yang menyatakan bahwa IHSG tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa investor lebih fokus pada indikator fundamental seperti EPS, PER, dan PBV ketimbang mengikuti pergerakan pasar secara keseluruhan.

Kesamaan juga ditemukan pada penelitian D. Ihtisam (2024), yang menunjukkan bahwa IHSG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham emiten dalam indeks LQ45. Studi ini menekankan bahwa faktor internal perusahaan, termasuk ROE dan volume perdagangan, lebih berperan dalam membentuk *return* saham dibandingkan indikator pasar secara umum.

Namun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Abdul Azis (2015) yang menunjukkan bahwa IHSG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor perbankan. Dalam penelitian tersebut, IHSG dianggap sebagai sinyal kondisi pasar yang optimis, yang mampu mendorong kenaikan harga saham di sektor tersebut.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pengaruh IHSG terhadap *return* saham tidak bersifat universal, melainkan tergantung pada sektor industri, karakteristik perusahaan, serta orientasi investor terhadap informasi makroekonomi dan fundamental perusahaan.

Dengan demikian, meskipun sebagian besar literatur menunjukkan adanya hubungan antara IHSG dan *return* saham, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa pengaruh IHSG bersifat kontekstual dan tidak selalu berlaku secara universal di semua sektor atau periode penelitian.

Pengaruh IHSG, EPS, PBV, dan DER secara Simultan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,786 yang lebih besar dari F_{tabel} ($6,786 > 4,53$) serta nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel IHSG, EPS, PBV, dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara individu tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, namun ketika dianalisis secara bersamaan, keempat variabel tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan fluktuasi *return* saham. Ini tercermin dari nilai Adjusted R² sebesar 0,698, yang mengartikan bahwa sebesar 69,8 persen variasi dalam *return* saham dapat dijelaskan oleh kombinasi dari keempat variabel tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 30,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti kondisi pasar global, sentimen investor, kebijakan pemerintah, serta faktor eksternal lainnya yang turut mempengaruhi dinamika pasar modal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Fadhilah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa meskipun tidak semua indikator fundamental signifikan secara parsial, secara simultan mereka memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Investor cenderung mempertimbangkan beberapa variabel secara bersamaan, bukan secara terpisah.

Delpania, Fitriano & Hidayah (2023) juga menemukan bahwa kombinasi EPS, ROA, dan DER memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham sektor healthcare, menunjukkan bahwa investor menilai profitabilitas, efisiensi aset, dan struktur permodalan secara kolektif dalam menentukan keputusan investasi.

Meskipun dalam beberapa penelitian seperti Rachelina (2020) dan D. Ihtisam (2024) variabel IHSG tidak berpengaruh signifikan secara parsial, hasil uji simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan IHSG dalam kombinasi dengan variabel fundamental tetap memberi nilai prediktif terhadap *return* saham. Sebaliknya, Abdul Azis (2015) menunjukkan bahwa IHSG berpengaruh positif signifikan pada sektor perbankan, yang cenderung lebih sensitif terhadap kondisi makro.

Namun, berbeda dengan temuan Ricky Adha Faronika & Yulia Tri Kusumawati (2022) yang menyimpulkan bahwa secara simultan EPS dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor makanan dan minuman. Hal ini menandakan bahwa kondisi eksternal industri seperti harga bahan baku dan perilaku konsumen juga berperan penting dalam menentukan *return* saham di sektor tertentu.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pengujian simultan memberikan pandangan yang lebih komprehensif dibandingkan pengujian parsial. Investor umumnya tidak hanya mengandalkan satu indikator, melainkan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan secara bersamaan untuk memproyeksikan potensi *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *return* saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014–2024, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Earning Per Share (EPS) terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Nilai t-hitung sebesar 3,318 lebih besar dari t-tabel 2,44691 dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, menunjukkan bahwa peningkatan EPS berkorelasi positif terhadap peningkatan *return* saham.

Price to Book Value (PBV) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Nilai t-hitung sebesar -0,734 lebih kecil dari t-tabel 2,44691 dengan nilai signifikansi $0,491 > 0,05$. Artinya, perbandingan harga pasar dengan nilai buku perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi *return* saham PT SIDO selama periode penelitian.

Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-hitung $1,430 < t\text{-tabel } 2,44691$ dan signifikansi sebesar

$0,203 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa struktur pembiayaan melalui utang terhadap ekuitas tidak secara langsung memengaruhi *return* saham perusahaan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Meskipun nilai *t*-hitung sebesar -2,208 mendekati *t*-tabel, nilai signifikansinya sebesar 0,069 tetap lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik.

Secara simultan, keempat variabel EPS, PBV, DER, dan IHSG berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai *F*-hitung sebesar 6,786 > *F*-tabel 4,53 dengan signifikansi $0,021 < 0,05$. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,698 mengindikasikan bahwa model ini mampu menjelaskan 69,8% variasi dalam *return* saham, sementara sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- [1] Agoes, Sukrisno, (2021), Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat,
- [2] Baridwan, Zaki, (2021), Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE
- [3] Brigham dan Houston, (2021), Fundamentals of Financial. Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. buku 1 edisi 10. Jakarta: Salemba Empat Griffin, (2019),
- [4] Harahap, Sofyan Syafri, (2019), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- [5] Harahap, sofyan syafri. (2021). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [6] Hery, (2018), Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive. Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta
- [7] Hery, (2020), Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT. Grasindo.
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2019:2.3),
- [9] Kasmir, (2020), Analisis Laporan Keuangan.(Cetakan ke 5 ed.), Jakarta: Rajawali Pers
- [10] Koontz dan Weihrich, (2018), Manajemen. Jakarta: Penerbit Erlangga
- [11] Maulana & Sari (2020), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. Jurnal Krisna: Kumpulan Riset. Akuntansi
- [12] Musthafa (2017), Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [13] Putri & Santoso, (2021), Metodologi Penelitian Kuantitatif. Indigo Media.
- [14] Riyanto, (2020:), Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis, Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Prenamedia Group
- [15] Robbins dan Coulter (2020), Management 15th, Global Edition. Pearson. International Content.
- [16] Sugiyono, (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- [17] Azis, A. (2015), Pengaruh IHSG, Kurs, Inflasi & Volume terhadap Return Saham Perbankan, Emor - Jurnal Manajemen, Vol. 1 No. 1, 2015
- [18] Syahputra, A. (2018), Analisis EVA, EPS, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan & Minuman, Jurnal Ilmiah Akuntansi UNPAM, Vol. 6 No. 2,
- [19] Meryati, A. (2018), Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan Otomotif di Indonesia, Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang (JIAUP), Vol. 6 No. 2
- [20] Ihtisam, D. (2024), Strategi Prediktif Return Saham pada Emiten LQ45, Universitas Al Ghifari, Jurnal KarismaPro
- [21] Fitriano D. & Hidayah, (2023), Pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap Return Saham Sektor Healthcare, Ekombis Review, Vol. 11 No. 1
- [22] Fadhilah, Salsabila S, Yantiana, Nella., & Muhammad, (2022), Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value terhadap Return Saham pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2017-2021, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura (UNTAN)

[23] Febriana F. & Sulistiana, I, (2023), Pengaruh EPS dan ROA terhadap Return Saham Sektor Food and Beverage Periode 2021-2023, Jurnal Terbuka UNPAM, Universitas Pamulang

[24] Halimatussa'diah, H. & R. Putra, A.K. (2018), Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Sub Sektor Perdagangan Besar dan Investasi, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (JEBM), Universitas Singaperbangsa Karawang

[25] Nurmasari, I. (2017), Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 5 No. 1

[26] Mulya Apriyanto, I.D. & Mariana, (2023), Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Earning Per Share, Investment Opportunity, dan Financial Leverage terhadap Return Saham, JIAUP UNPAM, Vol. 11 No. 2

[27] Rido Amrulah, M.M. dan Iskandar, R. (2022), Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar dan Return On Assets terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM), Vol. 7 (1)

[28] Puji Hastuti, P. & Suprpta, I. (2020), Pengaruh Faktor Fundamental (EPS, PER, PBV, ROE, DER, DPR) terhadap Return Saham LQ45 2015-2019, STIE Muhammadiyah Jakarta

[29] Rachelina & Thio Lie Sha, (2020), Pengaruh EPS, PBV, PER, dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2018, Jurnal Multiparadigma Akuntansi Universitas Tarumanagara, Vol. 2, Edisi Juli 2020

[30] Octovian R. dan R. H. Winarsa, (2021), Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, Jurnal Ilmiah Semarak, Vol. 4 No. 1, Universitas Pamulang

[31] Faronika, R.A. & Kusumawati, Y. T. (2022), EPS & PER terhadap Return Saham F&B 2016-20